



EDUKASI KOMPRES FORMULASI IRISAN BAWANG MERAH SEBAGAI ALTERNATIF PENURUN DEMAM ANAK PADA KADER DAN IBU

Salva Nurdianti Aziz*, Ikit Netra Wirakhmi. Noor Yunida Triana

Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah NO. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182, Jawa Tengah, Indonesia

*salvanurdiantiaziz2@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan suhu tubuh diluar batas normal yang dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang demam. Salah satu metode non farmakologi untuk menurunkan demam yaitu perawatan kompres formulasi irisan bawang merah yang memiliki kandungan minyak atsiri berfungsi melancarkan peredaran darah serta menurunkan suhu tubuh. Permasalahan ini dapat ditangani melalui edukasi kesehatan kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih. Tujuan edukasi ini meningkatkan pengetahuan kader dan ibu dalam penggunaan kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 5 kader dan 35 ibu di Posyandu Bina kasih. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi serta mengukur tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan. Kegiatan evaluasi pengabdian ini yaitu melakukan praktik kompres formulasi irisan bawang merah kepada kader dengan menggunakan alat bantu pantom. Hasil Pengabdian kepada masyarakat diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kader dan ibu yaitu 61 (75%) dikategori cukup dan setelah diberikan edukasi kesehatan yaitu nilai rata-rata 83 (82,5%) berada dikategori baik. Luaran dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi jurnal yang terakreditasi.

Kata kunci: demam anak; edukasi; kompres formulasi irisan bawang merah

EDUCATION ON COMPRESS FORMULATION OF SLICED RED ONIONS AS AN ALTERNATIVE TO REDUCE CHILDREN'S FEVER FOR CADRES AND MOTHERS

ABSTRACT

Fever is a body temperature outside the normal range that can cause dehydration and febrile seizures. One of the non-pharmacological methods to reduce fever is the treatment of onion slice formulation compresses that contain essential oils that function to smooth blood circulation and lower body temperature. This problem can be handled through health education on onion slice formulation compresses as an alternative to reduce children's fever for cadres and mothers at the Bina Kasih Integrated Health Post. The purpose of this education is to increase the knowledge of cadres and mothers in the use of onion slice formulation compresses as an alternative to reduce children's fever. The target of this community service is 5 cadres and 35 mothers at the Bina Kasih Integrated Health Post. The methods used in this service consist of lectures, question and answer sessions and discussions as well as measuring the level of knowledge of cadres and mothers before and after being given health education. The evaluation activity of this service is to practice onion slice formulation compresses to cadres using pantom tools. The results of Community Service obtained an average value of knowledge of cadres and mothers, namely 61 (75%) in the sufficient category and after being given health education, the average value was 83 (82.5%) in the good category. The output of the results of this community service activity is an accredited journal publication.

Keywords: compress formulation of slice shallot; education; fever

PENDAHULUAN

Anak dimulai pada usia bayi (0-1 tahun), usia bermain/toddler (1 -3 tahun), usia pra sekolah dimulai dari (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) usia remaja (12-18 tahun). Para ahli menggolongkan beberapa usia pada balita usia pra sekolah yaitu 3-4 tahun, pada fase ini perkembangan anak rentan terhadap serangan penyakit. Masalah kesehatan anak adalah masalah utama yang sering terjadi di Indonesia, penyakit ini sering ditemukan pada fase usia anak yaitu seperti adanya penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus maupun bakteri yang ditandai dengan munculnya gejala demam disertai dengan munculnya berbagai penyakit lainnya. (Novikasari *et al.*, 2021). Demam merupakan gejala awal dari datangnya suatu penyakit yang menyerang manusia. Demam bisa terjadi adanya respon normal terhadap tubuh karna adanya infeksi. Infeksi yang terjadi karna adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yang berupa virus maupun bakteri. Demam juga bisa disebabkan oleh adanya paparan panas yang tinggi, kekurangan cairan, adanya alergi maupun gangguan sistem imun yang ada didalam tubuh masing-masing (Pratiwi & Retno Ambarwati, 2021).

World Health Organization (WHO) memprediksi terdapat 17 juta jumlah kasus demam di seluruh dunia dengan mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Penderita demam di Indonesia diperkirakan mencapai 350-810 kasus per 1000 penduduk setara dengan 80-90% setiap tahunnya. Demam tersebut harus diatasi dengan teknik dan pengobatan secara cepat dan tepat (Kurniati *et al.*, 2022). Data frekuensi kasus demam pada anak mencapai 65 kejadian, serta tercatat 62% penyakit yang berhubungan dengan demam pada anak. Proporsi kasus yang relatif tinggi 33% kasus bersifat fatal, serta sebagian besar kasus terjadi di Asia Selatan serta Tenggara. Demam menduduki peringkat salah satu dari tiga penyebab utama kematian anak balita di Indonesia pada Profil Kesehatan Indonesia 2019, dengan persentase masing-masing sebesar 7,3% serta 17,4% di Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Banyumas menyebutkan angka kejadian demam di Banyumas tergolong tinggi sejak bulan Januari hingga pertengahan Mei 2024 tercatat 580 orang yang terjangkit demam (Rindiani *et al.*, 2023).

Upaya penanganan demam atau hipertermi dapat ditangani dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan pemberian obat antipiretik sebagai penurun demam. Penanganan demam non farmakologis yaitu penatalaksanaan fisik dengan memberikan minum yang banyak supaya tidak kekurangan cairan serta tidak menggunakan pakaian yang berebihan dan menyerap keringat, selain itu bisa menggunakan obat herbal kompres formulasi irisan bawang merah sebagai penurun demam pada anak. Hal ini dikarenakan bawang merah memiliki senyawa sulfur organik yang berguna melancarkan pembuluh darah meningkatkan pelepasan panas secara penguapan dari tubuh ke lingkungan (Medhyna, 2021). Bawang merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*) memiliki kandungan minyak atsiri berfungsi melancarkan peredaran darah yang mengandung florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol yang berfungsi menurunkan suhu tubuh. Selain itu bawang merah memiliki banyak kandungan zat yang didalam nya termasuk sebagai antimikroba yang mampu melawan infeksi, jika digunakan dan dimanfaatkan sesuai anjuran yang tepat maka bawang merah bisa digunakan sebagai penurun demam pada anak usia 1-5 tahun yang menderita kenaikan suhu tubuh atau hipertermi (Maharani *et al.*, 2023). Bawang merah dapat digunakan untuk mengompres. Hal ini dikarenakan bawang merah memiliki senyawa sulfur organik yang berfungsi menghancurkan bekuan darah, melancarkan pembuluh darah, serta meningkatkan pelepasan panas secara evaporasi dari tubuh ke lingkungan (Kurniati *et al.*, 2022). Kandungan bawang merah memiliki banyak zat di dalamnya termasuk sebagai antimikroba yang bisa melawan berbagai infeksi. Bawang merah memiliki efek untuk menurunkan demam pada anak dimana zat aktifnya sebagai

antimikroba dan antiinflamasi, jika digunakan sesuai aturan dosis yang tepat maka bawang merah dapat diterapkan sebagai salah satu penurun demam pada anak khususnya usia 1-5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh atau hipotermi. Irisan bawang merah juga berfungsi menghancurkan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari tubuh akan mudah di salurkan ke pembuluh darah tepi sehingga akan terjadi penurunan demam (Heryani & Lestari, 2023).

Berdasarkan penelitian Alya Witri dkk., (2024) diketahui bahwa edukasi kompres bawang merah sebagai penurun demam efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan ibu di Posyandu data yang diperoleh dari hasil yang telah diraih dari kegiatan edukasi kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan ibu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil pretest dan postes, pada hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan sebanyak 2 orang (65%) dengan nilai cukup dan sebanyak 8 orang (35%) Berpengetahuan kurang. Namun setelah dilakukan edukasi dan post tes sebanyak 8 orang yang berpengetahuan kurang terjadi peningkatan pengetahuan menjadi (87%) dengan nilai baik. Maka penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan bahwa metode edukasi kompres bawang merah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Edukasi ini dapat diberikan kepada masyarakat untuk membantu kemampuan masyarakat serta memanfaatkan pengobatan non farmakologis kompres bawang merah sebagai penurun demam pada anak (Alya, 2024) .

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri dkk., (2022) dengan judul penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan kejang demam di rumah sakit nurhidayah Bantul menyebutkan bahwa ada penurunan suhu pada An. L dan An. P. Suhu tubuh anak tersebut sebelum diberikan kompres bawang merah yaitu 38,5°C dan 37,7°C. Setelah diberikan kompres bawang merah selama 20 menit menunjukan hasil ditemukan penurunan suhu tubuh pada anak tersebut yaitu suhu An. L 38°C dan suhu An. P 37°C, dari kedua responden diperoleh respon yang sama, yaitu sebelum diberikan kompres bawang merah keluarga menyampaikan suhu tubuh berada dibatas normal dan keluarga responden menyebutkan suhu tubuh berkurang setelah diberikan kompres bawang merah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rita (2023) tentang pengaruh kompres bawang merah terhadap penurun suhu tubuh pada anak demam umur 1-5 tahun. Sasaran penelitian ini kepada 20 responden, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sebelum diberikan kompres bawang merah kepada suhu tubuh anak yaitu 37,8°C dan setelah diberikan kompres bawang merah yaitu 37°C. Penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam umur 1-5 tahun, Dengan adanya penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah, maka cara ini dapat dilakukan di rumah dengan mudah sebagai alternatif saat urgensi ketika anak mengalami demam (Ainy & Riyanti, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut bahwa kompres bawang merah efektif untuk menurunkan demam anak namun belum banyak kalangan Masyarakat yang mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu kader di Posyandu Bina Kasih menyebutkan bahwa tidak ada keluhan khusus yang ditemukan pada balita di Posyandu tersebut, sebagian besar hanya mengeluhkan ketika anak mengalami demam. Berdasarkan pengalaman sebelumnya ketika anak mengalami demam hanya diberikan obat apotik, namun ada juga yang langsung dibawa ke dokter. Banyak orang tua yang belum mengerti tentang tatacara mengurangi demam pada anak dengan menggunakan obat herbal kompres irisan bawang merah. Hal inilah penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan di Posyandu Bina Kasih. Desa Rempoah merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, Jawa

Tengah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat 12 posyandu yang terdapat di daerah tersebut. salah satunya yaitu Posyandu Bina Kasih yang merupakan lokasi sasaran dari kegiatan PkM ini. Pemilihan Posyandu Bina Kasih sebagai sasaran kegiatan PkM ini, karena jumlah balita di Posyandu tersebut lebih banyak dibandingkan Posyandu lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu kader yang ada di Posyandu Bina Kasih menyebutkan bahwa terdapat 35 balita dan 5 kader, sehingga masyarakat yang datang ke Posyandu Bina Kasih ini terbilang lebih banyak jika dibandingkan dengan Posyandu lain. Dalam perencanaan PkM ini, penulis banyak mendapat dukungan dan informasi dari kader posyandu setempat.

Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentu harus menggunakan media, banyak media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan salah satunya yaitu media cetak leaflet dimana media tersebut untuk menyebarkan informasi pendidikan kesehatan pada ibu. Pendidikan kesehatan pada ibu, khususnya ibu balita dapat diberikan oleh kader posyandu balita. Kader Posyandu merupakan perwakilan masyarakat yang mampu memiliki waktu luangnya untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela dan melaksanakan kegiatannya disuatu tempat setiap bulan. Kader juga memiliki fungsi sebagai penyuluh, pendidik, konseling dengan memberikan sarana prasarana layanan konsultasi baik tentang pengetahuan maupun tentang keterampilan atau demonstrasi yang baik (Noya *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024, pada salah satu kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih didapatkan bahwa kader dan ibu di Posyandu tersebut belum pernah dilakukannya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai edukasi pemberian kompres irisan bawang merah, serta banyaknya orang tua yang kurang mengerti penanganan tentang demam pada anak dengan menggunakan obat tradisional bawang merah. Padahal informasi kesehatan yang nantinya akan di sampaikan oleh kader kepada ibu balita yang sangat bermanfaat, khususnya bagi ibu yang mempunyai anak maupun balita, karena peran ibu sangat penting untuk memantau perkembangan anaknya. Dari apa yang sudah di bahas tujuan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang materi edukasi pemberian kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih.

METODE

1. Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan terhadap kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah dalam persiapan kegiatan pelaksanaannya yaitu melakukan pra survey dan mengurus perizinan untuk pengambilan data dan permasalahan mitra dengan mewawancarai kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih Kecamatan Baturaden untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat tentu saja kita harus menyiapkan komunikasi yang baik dan sopan serta harus mengetahui karakter masyarakat setempat, persiapiapan pengabdian ini tentu saja harus adanya materi sebagai media edukasi kemudian melakukan kontrak waktu pelaksanaan PKM tersebut.

2. Skrining Peserta

Sasaran responden pada pengabdian kepada masyarakat ini sejumlah 40 responden yang terdiri dari 5 kader dan 35 ibu di Posyandu Bina Kasih

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini pada pertemuan pertama dilaksanakan di Posyandu Bina Kasih dilakukan pada hari sabtu tanggal 09 November 2024 dengan diawali melakukan pre test

pengetahuan kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu di posyandu, kemudian dilanjutkan dengan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak dengan metode ceramah selama 20 menit dengan memakai media power point dan leaflet, setelah edukasi Kesehatan selesai dilanjutkan dengan post test sehingga nantinya meningkatkan pengetahuan kader dan ibu di posyandu Bina Kasih. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka secara langsung dan berjalan dengan lancar. Kegiatan PkM ini mendapatkan antusias baik dari kader maupun ibu di Posyandu Bina Kasih dengan kehadiran 5 kader dan 35 ibu. Peserta sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini dari awal acara hingga akhir acara dan peserta pada PkM ini aktif selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana untuk melaksanakan pengabdian ini berangkat pukul 7.30 WIB dari kampus Univeristas Harapan Bangsa menuju Balai Posyandu Bina Kasih dan sampai dilokasi pada pukul 7.55 WIB.

4. Monitoring Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pada pertemuan kedua ini yaitu menilai keterampilan kader tentang proses kompres formulasi irisan bawang merah dengan menggunakan alat bantu pantom bayi dengan menggunakan kertas observasi. Harapannya setelah dilakukannya keterampilan kompres bawang merah ini, kader bisa mengajarkan kepada ibu yang berada di Posyandu Bina Kasih. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di Balai Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pegabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah pada tanggal 09 November 2024. Hasil PkM sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak di Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah

Tabel 1.

Tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak.

No	Nama	Pre Test	Kategori Tingkat pengetahuan
1.	Kader D	70	Cukup
2.	Kader R	60	Cukup
3.	Kader I	60	Cukup
4.	Kader Y	70	Cukup
5.	Kader D	70	Cukup
6.	Ibu M	60	Cukup
7.	Ibu R	70	cukup
8.	Ibu N	50	Kurang
9.	Ibu S	70	cukup
10.	Ibu Y	60	cukup
11.	Ibu D	70	Cukup
12.	Ibu F	50	Kurang
13.	Ibu S	70	cukup
14.	Ibu O	60	Cukup
15.	Ibu A	50	Kurang
16.	Ibu L	70	Cukup
17.	Ibu G	60	cukup
18.	Ibu F	70	cukup
19.	Ibu D	70	Cukup
20.	Ibu K	50	Kurang
21.	Ibu R	70	Cukup

22.	Ibu A	60	Cukup
23.	Ibu S	60	Cukup
24.	Ibu H	70	Cukup
25.	Ibu K	50	Kurang
26.	Ibu H	60	Cukup
27.	Ibu E	70	Cukup
28.	Ibu R	60	Cukup
29.	Ibu I	70	Cukup
30.	Ibu A	50	Kurang
31.	Ibu D	60	Cukup
32.	Ibu T	50	Kurang
33.	Ibu N	60	Cukup
34.	Ibu T	50	Kurang
35.	Ibu F	60	Cukup
36.	Ibu D	70	Cukup
37.	Ibu F	50	Kurang
38.	Ibu E	60	Cukup
39.	Ibu P	70	Cukup
40.	Ibu E	50	Kurang
Nilai rata-rata		61	Cukup
Nilai tertinggi		70	Cukup
Nilai terendah		50	Kurang

Berdasarkan tabel 1. Tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan didapatkan hasil nilai rata-rata 61 (75%), dengan nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 50.

- Memberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024. Setelah peserta mengisi lembar kuesioner pre test yang berjumlah 10 soal dilanjutkan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang sebagai alternatif penurun demam. Materi diberikan dengan menggunakan metode ceramah kurang lebih 20 menit, penyampaian materi ini didukung dengan menggunakan media power point yang memvisualkan prosedur penggunaan dan tatacara kompres bawang merah secara jelas dan rinci. Selama acara berlangsung peserta terlihat menyimak dan aktif berpartisipasi. Selain media pendidikan kesehatan yang tim pelaksana sampaikan tentu saja kita terdapat media leaflet dimana media tersebut untuk memperkuat pemahaman peserta, leaflet tersebut dibagikan dengan berisikan informasi singkat tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian penutup.
- Tingkat pengetahuan kader dan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih Desa Rempoah

Tabel 2.

Tingkat pengetahuan kader dan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak pada kader dan ibu

No	Nama	Post test	Kategori Tingkat Pengetahuan
1.	Kader D	90	Baik
2.	Kader R	80	Baik
3.	Kader I	90	Baik
4.	Kader Y	90	Baik
5.	Kader D	90	Baik
6.	Ibu M	80	Baik

7.	Ibu R	90	Baik
8.	Ibu N	80	Baik
9.	Ibu S	80	Baik
10.	Ibu Y	90	Baik
11.	Ibu D	80	Baik
12.	Ibu F	70	Cukup
13.	Ibu S	80	Baik
14.	Ibu O	90	Baik
15.	Ibu A	70	Cukup
16.	Ibu L	90	Baik
17.	Ibu G	70	Cukup
18.	Ibu F	90	Baik
19.	Ibu D	80	Baik
20.	Ibu K	80	Baik
21.	Ibu R	90	Baik
22.	Ibu A	80	Baik
23.	Ibu S	70	Cukup
24.	Ibu H	80	Baik
25.	Ibu K	90	Baik
26.	Ibu H	80	Baik
27.	Ibu E	90	Baik
28.	Ibu R	90	Baik
29.	Ibu I	80	Baik
30.	Ibu A	90	Baik
31.	Ibu D	90	Baik
32.	Ibu T	70	Cukup
33.	Ibu N	90	Baik
34.	Ibu T	80	Baik
35.	Ibu F	70	Cukup
36.	Ibu D	90	Baik
37.	Ibu F	80	Baik
38.	Ibu E	90	Baik
39.	Ibu P	90	Baik
40.	Ibu E	70	Cukup
Nilai Rata-Rata		83	Baik
Nilai tertinggi		90	Baik
Nilai terendah		70	Cukup

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan kader dan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan menunjukan adanya perubahan nilai dalam pengetahuan ibu dan kader sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hasil Pelaksanaan post test menyebutkan nilai rata-rata 83 (82,5%) baik, nilai tertinggi 90 baik dan nilai terendah 70 cukup. Tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak di Posyandu Bina Kasih. Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan dalam kategori cukup ditunjukkan dengan nilai rata-rata 61 (75%) hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Rindiani et al., 2023) menyebutkan tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi berada dikategori cukup dengan ditunjukkan hasil nilai rata-rata 66,8. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024 di Posyadu Bina Kasih Desa Rempoah ,kegiatan ini di awali dengan melakukan pre test terhadap kader dan ibu sebelum diberikannya edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah. Hasil menunjukan pre tes pada kader dan ibu di posyandu bina kasih diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai manfaat,

langkah-langkah serta tatacara penggunaan kompres bawang merah masih tergolong cukup hal ini perlu untuk diberikan edukasi terkait kompres irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam. Dari hasil pre test kader dan ibu didapatkan nilai rata-rata 61. Hal ini masih terdapat kurangnya pengetahuan mengenai kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak.

Pengetahuan pada kader dan ibu masih tergolong cukup, karena saat kegiatan berlangsung kader kurang fokus dan kurang berkonsentrasi akibatnya harus menjalankan tugas posyandu bersamaan. Hal ini sesuai dengan PkM yang dilakukan oleh Astriyani (2024) menyebutkan kader memiliki dasar pengetahuan yang memadai, keterlibatan dalam berbagai tugas secara bersamaan yang dapat mengurangi efektivitas dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung seperti kurang fokus dan kurang konsentrasi. Tidak hanya kader yang tergolong cukup pengetahuan ibu juga tergolong cukup dimana kemungkinan dari kurangnya usia, umur, pendidikan, serta kurangnya pengetahuan dan informasi yang luas. Rindiani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan tradisi, lingkungan, pengalaman, dan umur. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Media massa/informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga memperoleh perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Memberikan edukasi kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai penurun demam anak pada kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 09 September 2024 masih sama dengan kegiatan pretest. kegiatan PkM ini menggunakan media cetak leaflet, metode ceramah dan media power point. Dalam penggunaan ceramah sebagai metode penyampaian materi terdapat keuntungan dimana metode ceramah merupakan proses penyampaian yang sangat mudah sehingga responden lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menambah pengetahuan tentu saja harus dilakukannya pendidikan kesehatan hal ini sejalan dengan PkM (Maharani *et al.*, 2023), menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang didalamnya diberikan pesan, ditanamkan keyakinan masyarakat menjadi sadar, mengetahui, dan paham, serta menerapkan sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan. merupakan proses penyampaian yang sangat mudah sehingga responden lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Karena terjadi komunikasi secara dua arah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dari salah satu sumber adalah berasal dari penyuluhan kesehatan. Hal ini didukung oleh PkM (Alya, 2024) yang menyebutkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dengan menggunakan leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama bagi para kader. Tidak hanya leaflet yang efektif untuk memberikan media sebagai edukasi power point juga sangat efektif untuk memberikan edukasi kesehatan, penggunaan power point dapat memudahkan dalam pemberian materi pendidikan kesehatan dikarenakan melalui power point beberapa media penyuluhan dapat dipadukan seperti leaflet dan poster, namun disisi lain power point juga memiliki kekurangan yaitu hanya bisa digunakan saat presentasi saja dan tidak dapat dibagikan layaknya leaflet dan poster. Edukasi ini secara umum dapat diberikan kepada masyarakat untuk membantu kemampuan dari masyarakat untuk menggunakan pengobatan terapi non farmakologis kompres bawang merah sebagai tindakan pertama untuk menurunkan demam pada anak pasca imunisasi. Tingkat pengetahuan kader dan ibu sesudah diberikan edukasi

kesehatan tentang kompres formulasi irisan bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak di Posyandu Bina Kasih. Tingkat pengetahuan kader setelah diberikan edukasi kesehatan masih pada tanggal yang sama dengan pre test dan edukasi kesehatan dengan pengisian kuesioner yang sebanyak 10 soal. Dari hasil post test diperoleh hasil nilai rata-rata kader dan ibu 83 (82,5%) kategori baik, Berdasarkan nilai hasil pre test dan post test pada kader dan ibu diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan berada dikategori cukup , tetapi setelah diberikan edukasi kesehatan tingkat pengetahuan kader dan ibu dikategori baik. Tingkat pengetahuan kader dan ibu terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan lembar kuesioner pre test dan post test, adanya perubahan mungkin karna tingkat pendidikan yang memadai karena sebagian besar lulusan SMK.

Hasil pre test dari 5 kader dan 35 ibu di dapatkan hasil 61 berada dikategori cukup, sedangkan tingkat pengetahuan ibu dan kader setelah diberikan edukasi kesehatan atau post test didapatkan nilai 83 (82,5%) berada dikategori baik, tetapi disisi lain sebelum diberikan edukasi masih terdapat 10 peserta (25%) dikategori kurang, kemungkinan besar dari faktor umur yang sudah terbilang tua sehingga kurang paham dan kurang konsentrasi dan kurang familiar terkait informasi tersebut. Berdasarkan nilai pre test dan post test dari 40 responden dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan. Berdasarkan perbandingan hasil nilai pre tes dan post test dari 40 peserta dapat diketahui Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 33 peserta 82,5%, walaupun demikian masih terdapat 7 peserta (17,5%) berada dikategori cukup, tetapi tidak terdapat yang mengalami penurunan pengetahuan. Berdasarkan PkM yang dilakukan (Maharani et al., 2023) di Posyandu Delima Desa Pliken juga mengukur tingkat pengetahuan kader dan ibu yang menjadi peserta kegiatan PkM ini. Sasaran kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Maharani adalah kader dan orangtua di Posyandu yang dihadiri 4 kader dan 24 ibu peserta kegiatan tersebut terdapat perbedaan umur dan pendidikan yang mempengaruhi terhadap pengetahuan. Setelah dilakukan penyuluhan terkait kompres sebagai penurun demam anak , terdapat peningkatan pengetahuan di Posyandu Delima Desa Pliken.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader dan ibu di Posyandu Bina Kasih sebelum diberikan edukasi kompres formulasi irisan bawang merah masih tergolong cukup (56-75%). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre test dengan nilai rata-rata 61 (75%). Edukasi kesehatan terkait kompres formulasi bawang merah sebagai alternatif penurun demam anak telah dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, menggunakan media power point dan leaflet. Selama kegiatan berlangsung kader dan ibu mengikuti dengan baik. Tingkat pengetahuan kader dan ibu di posyandu Bina Kasih sesudah diberikan edukasi Kesehatan kompres formulasi irisan bawang merah tergolong baik hal ini didapatkan hasil nilai post test dengan nilai rata-rata 83 (82,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Q. ', & Riyanti, R. (2023). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Umur 1-5 Tahun*. 1(4), 183–192. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.537>
- Alya, W. (2024). Edukasi Pemanfaatan Kompres Bawang Merah sebagai Penurun Demam Pasca Imunisasi. *DIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73–78.
- Fathrrizky, S. (2020). *Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam di Puskesmas Tamalanrea Makassar*. 21(1), 1–9.
- Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah

- Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 496–503. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19424>
- Kristianingsih, A., Desni Sagita, Y., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di desa datarajan di wilayah puskesmas ngarip kabupaten tanggaris INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Midwifery Journal | Kebidanan*, 4(1), 1–6.
- Kurniati, F. D., Purwanti, S., & Kusumasari, R. V. (2022). Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Pada Anak Dengan Kejang Demam Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1370–1377. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6262>
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1978>
- Maharani, O., Cahyaningrum, E. D., & Rahmawati, M. M. (2023). Edukasi Pemberian Kompres Bawang Merah Sebagai Penurun Demam Anak Pada Kader dan Orang Tua di Posyandu Delima Pliken. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 731–738. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.485>
- Medhyna, V. (2021). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi. *Jurnalelektronik*, 11(1), 6–11.
- Novikasari, L., Wandini, R., & Pradisca, R. A. (2021). Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(3), 171–180. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i3.89>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Pratiwi, G., & Retno Ambarwati, M. W. (2021). Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Ana Di Wilayah Puskesmas Selogiri. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 20–31.
- Rahmawati, F., Aizah, S., & Wati, S. E. (2021). Penerapan teknik pendinginan eksternal dengan menggunakan bawang merah sebagai kompres hangat untuk menurunkan demam pada anak. *Jurnal Sinkesjar*, 320–326.
- Riandita, A. (2021). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penatalaksanaan Awal Demam. *Universitas Diponegoro*, 1–82. http://eprints.undip.ac.id/37333/1/AMARILLA_G2A008016_LAP_KTI.pdf
- Rindiani, A., Cahyaningrum, E. D., & Rahmawati, A. N. (2023). Edukasi Pemberian Kompres Aloe vera Sebagai Penurun Demam Anak Pada Kader dan Ibu Di Posyandu Delima Desa Pliken. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 731–738. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.485>
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Wibow, P. F. (2019). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Dadap Terhadap Demam Pasca Imunisasi DPT. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12(1), 49–54.